



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Fadilla Sari Butar Butar¹, Dina Sari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

butarbutarfadilah@gmail.com¹, dinasari2686@gmail.com²

ABSTRAK

Mewujudkan toleransi, kedamaian, dan toleransi antar umat beragama merupakan salah satu cara untuk menciptakan kemaslahatan antar umat beragama. Kesadaran beragama membuat pentingnya kita untuk memiliki agama dan menjalankan agama dengan nyaman dan damai. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Medan Area Kota Medan, (2) mengetahui faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan, (3) mengetahui dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian studi kasus kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan dengan cara tidak mempermasalahkan status agama dalam kegiatan masyarakat; saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan; saling menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersamaan; dan saling menjaga kerukunan antar umat beragama. (2) Faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama diantaranya adalah adanya peran dari tokoh masyarakat dan tokoh agama; adanya tradisi dari para leluhur; dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi. (3) Dampak positif dari adanya sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Medan Area Kota Medan diantaranya yakni terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun, terciptanya lingkungan masyarakat yang damai, masyarakat memiliki rasa persaudaraan yang kuat, dan masyarakat memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

Kata Kunci: Antar Umat, Beragama, Sikap Toleransi

ABSTRACT

Realizing tolerance, peace, and tolerance between religious communities is one way to create benefits between religious communities. Religious awareness makes it important for us to have a religion and practice religion comfortably and peacefully. This research aims to: (1) to know the implementation of inter-religious tolerance in Medan Area Village, Medan City, (2) to know the factors that encourage the implementation of inter-religious tolerance in Medan Area Village, Medan City, (3) to know the positive impact of inter-religious tolerance in Medan Area Village, Medan City. This research uses a qualitative approach and is included in the type of qualitative case study research. The data were collected using observation, interview, and documentation methods. The data that has been collected is processed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that: (1) Implementation of inter-religious tolerance in Medan Area Village, Medan City by not disputing the status of religion in community activities; mutual respect for fellow human beings and mutual respect for beliefs; maintaining mutual security, comfort and togetherness; and maintaining inter-religious harmony. (2) Factors that encourage the implementation of inter-religious tolerance include the role of community leaders and religious leaders; the existence of traditions from ancestors; and public awareness of the importance of tolerance. (3) The positive impact of the attitude of tolerance between religious communities in the Medan Area village of Medan City includes the creation of a harmonious community environment, the creation of a peaceful community environment, the community has a strong sense of brotherhood, and the community has a high attitude of nationalism.

Keywords: *Interfaith, Religion, Tolerance*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu Negara berdaulat yang memiliki keanekaragamansuku, ras, bahasa, dan agama. Meskipun Indonesia Negara multikultural akan tetapipendiri bangsa sudah memahami pentingnya untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini. Hal ini berkaca pada ideologi Negara yaitu pada Pancasila sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Tentu hal ini menjadi dasar kepada seluruh rakyat Indonesia kedepannya untuk menjaga kesatuan. Walaupun beranekaragam suku, ras, bahasa, dan agama tetapi harus tetap saling menghargai untuk selalu menjaga persatuan Indonesia. Undang-undang Dasar jugamenyatakan bahwa “Negara Menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu” atas dasar undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas agama, kultur, suku, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh negara (Bukhori, 2012).

Toleransi itu adalah kemampuan memahami dan menerima segala sesuatu bentuk perbedaan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia (Casram, 2016). Sedangkan Said Aqil Husin juga berpendapat bahwa toleransiberagama yaitu pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjadi keyakinannya dan menjalankan ibadahnya.²³ Oleh karena itu toleransi beragama menumbuhkan kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab kepada masyarakat. Sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas dan meminimalisir egoistis golongan (Al-Munawar, 2003)

Toleransi ini bersangkutan dengan keyakinan dan akidah. Keyakinan terhadap agama meahirkan doktrin-doktrin yang kebenarannya tidak dapat diganggu gugat sekalipun bertentangan dengan akal logika. Banyak orang beranggapan bahwa apa saja yang datang dari agama bersifat mutlak, dan harus disampaikan kepada orang lain agar tidak tersesat.

Pemahaman tentang toleransi tidak dapat berdiri sendiri, karena terkait erat dengan suatu realitas lain yang merupakan penyebab langsung dari lahirnya toleransi, yaitu pluralism (Setiyawan, 2015). Menghadapi dunia yang semakin plural, yang kita butuhkan bukan bagaimana menjauhkan diri dari adanya pluralitas, tetapi bagaimanacara kita untuk menyikapi pluralitas itu.

Perwujudan toleransi dapat direalisasikan dengan; Pertama, setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi pengikutnya. Kedua, dalam pergaulan bermasyarakat, tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Sehingga kerukunan dan toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan (Supadie & Sarjuni, 2011).

Kebebasan dalam konteks ke-Indonesiaan adalah pilihan hidup memilih keyakinan tanpa paksaan dan semua mendapat perlakuan sama dimata Undang-undang dan kebebasan tersebut juga merupakan bagian dari butir ketetapan yang jelas-jelas dilindungi Undang-undang Negara (Hidayat, 2014). Dengan adanya perbedaan agama dan sikap toleransi antar umat beragama menimbulkan rasa kebebasan untuk setiap masyarakat dalam memilih ajaran agama serta melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang diyakininya.

Pada tahun 2018 terdapat kasus terorisme di Kota Medan yang merupakan aksi terror bom bunuh diri. Rangkaian aksi terorisme ini diantaranya terjadi di Gereja Santa Maria, GKI Diponegoro, Gereja Pantekosta Pusat Medan, dan markas Polrestabes Medan. Tentu aksi ini di latar belakangi oknum yang ingin merusak sikap toleransi yang ada di Kota

Medan. Walaupun Pelaku sudah teridentifikasi, kita sebagai masyarakat NKRI harus tetap waspada dan melawan bersama terhadap hambatan seperti ini. Agar kedepannya kejadian ini tidak terulang dan menuju Indonesia yang aman, nyaman, dan damai.

Mewujudkan toleransi, kedamaian, dan toleransi antar umat beragama merupakan salah satu cara untuk menciptakan kemaslahatan antar umat beragama. Oleh karena itu penulis ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama yang ada di Kelurahan Medan Area Kota Medan. Masyarakat kelurahan Medan Area ini mampu menerapkan sikap toleransi antar umat beragama, seperti hidup damai, saling tolong menolong, dan menghargai setiap keyakinan masing-masing individu. Sehingga perlu dicontoh oleh daerah lain karena warga mampu hidup dengan aman, kondusif, nyaman, dan berdamai antar sesama umat beragama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan meneliti objek yang alamiah, peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data ini dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis datanya bersifat induktif, serta hasil penelitian dari metode kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Sedangkan jenis penelitian nya adalah studi kasus kualitatif. Penelitian kasus atau studi kasus menurut John W. Creswell adalah penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Ditinjau dari segi wilayahnya studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam (Arikunto, 2010).

Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus penelitian (Furchan & Maimun, 2005). Miles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sikap Toleransi antar Umat Beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan

Sikap toleransi pada dasarnya merupakan suatu cara dalam meminimalisir adanya konflik antar umat beragama. Dalam kelurahan Medan Area ada beberapa sikap toleransi yang sudah terlaksana. Sikap toleransi ini yang menjadi dasar rukunnya kelurahan Medan Area Kota Medan tanpa adanya konflik antar umat beragama. Berbagai sikap toleransi yang sudah terlaksana sebagai berikut.

Pertama, Tidak memperlakukan status agama dalam bermasyarakat. Kegiatan masyarakat di kelurahan Medan Area sangat banyak dan melibatkan semua masyarakat yang berbeda keyakinan. Meskipun berbeda keyakinan, tidak ada suatu konflik yang memperlakukan status agama. Hal tersebut merupakan sebuah bukti implementasi sikap toleransi antar umat beragama yang cukup baik. Salah satu kegiatan yang merupakan implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan adalah kegiatan sedekah bumi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk keselamatan kampung. Rasa syukur warga Medan Area atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan dialokasikan dalam kegiatan bersama yang bernama sedekah bumi. Warga Medan Area dari beberapa agama tentunya terlibat dalam acara ini. Dan yang patut dicontoh semua unsur yang terlibat dalam mensukseskan acara tidak ada satupun yang memperlakukan identitas agama.

Kedua, saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati perbedaan keyakinan. Masyarakat Kelurahan Medan Area Kota Medan menjalani kehidupan sehari-hari dengan saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan masing-masing. Rasa menghargai tersebut saling dijaga antara satu sama lain agar kehidupan berjalan dengan nyaman. Dengan adanya implementasi sikap toleransi saling menghargai keyakinan tentunya akan sangat berpengaruh positif bagi hubungan sosial antar sesama masyarakat. Saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan merupakan dasar dalam pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan. Sikap toleransi dapat diimplementasikan mulai dari hal yang terkecil. Seperti contoh masyarakat saling menyapa satu sama lain dan saling menghormati pemeluk agama lain saat beribadah. Apabila itu dilakukan maka kerukunan umat beragama akan sangat mudah untuk dicapai.

Ketiga, saling menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan. Kehidupan di kelurahan Medan Area Kota Medan sangat kondusif dari segi keamanan, kenyamanan dan

kebersamaan. Hal ini terwujud karenamasyarakat setempat saling menjaga kerukunan dan memiliki rasa memiliki yang cukup baik. Sehingga kehidupan yang kondusif akan membuat masyarakat merasa kerassan tinggal di kelurahan Medan Area Kota Medan. Salah satu wujud pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan yaitu dengan saling menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan. Dalam pengimplementasian warga Medan Area secara bersama-sama menjaga keamanan warga agar kehidupan mereka berjalan dengan damai, aman, nyaman, dan tentram.

Manusia hidup bersama-sama untuk meraih cita-cita mewujudkan kesejahteraan. Apabila prinsip-prinsip yang terkandung dalam pancasila ini bernegara sesuai dengan ketentuan yang di syaratkan, maka akan tercipta suasana kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang, sehingga akan teras suasana nyaman, nikmat, dan adil (Muslich & Adnan, 2013).

Keempat, Menjaga Kerukunan antar umat beragama. Setiap individu pasti menginginkan tempat tinggal yang jauh akan konflik antar umat beragama. Begitu halnya dengan masyarakat Kelurahan Medan Area Kota Medan, mereka juga menginginkan kehidupan yang rukundan damai. Maka masyarakat kelurahan Medan Area Kota Medan saling menjaga kerukunan sesama manusia. Agar terwujudnya kehidupan yang jauh akan konflik antar umat beragama.

Banyak terorisme yang mengatasnamakan agama dalam melakukan aksi teror. Padahal semua agama saling mengajarkan untuk hidup rukun sesama umat manusia. Hakikat agama apapun adalah mengedepankan humanitas diatas segala-galanya. (Muslich & Adnan, 2013).

Faktor-faktor yang Mendorong adanya Implementasi Sikap Toleransi antar Umat Beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dan tertuju kepada tiga faktor. Ketiga faktornya adalah sebagai berikut:

Pertama, Tokoh agama dan tokoh masyarakat. Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor pendorong adanya toleransi di Kelurahan Medan Area Kota Medan. Peran dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan salah satu faktor pendorong adanya sikap toleransi di Kelurahan Medan Area Kota Medan. Figur seorang tokoh masyarakat dan tokoh agama sangatlah penting dalam mengajak warga untuk menerapkan sifat toleransi. Bukan hanya mengajak tetapi mereka juga harus patut dicontoh dari segi perbuatan dan perkataan (Muslich & Adnan, 2013).

Kedua, Tradisi dari para leluhur. Faktor utama pendorong adanya sikap toleransi di

Kelurahan Medan Area Kota Medan adalah adanya tradisi yang baik dari para leluhur Medan Area itu sendiri. Faktor utama pendorong adanya sikap toleransi di Kelurahan Medan Area Kota Medan adalah adanya tradisi yang baik dari para leluhur Medan Area itu sendiri. Tradisi yang baik akan sangat bermanfaat bagi generasi anak muda untuk memajukan kehidupan bangsa Indonesia. Sikap toleransi di kelurahan Medan Area Kota Medan sudah mengakar dari para leluhur yang sudah turun temurun membiasakan perilaku saling menghargai sesama umat manusia tanpa memandang identitas agama. Masyarakat Medan Area saling tolong menolong, saling menjaga kerukunan, saling menghormati perbedaan keyakinan tanpa adanya pengotakan suatu agama. Semua masyarakat tidak memandang agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Dari segi tempat peribadahan di Kelurahan Medan Area Kota Medan terdapat masjid, gereja, dan pura yang lokasinya berdekatan. Jadi dari segi tempat ibadah saja sudah tercermin bahwa kelurahan Medan Area merupakan kelurahan yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Dan itu merupakan hasil yang didorong oleh para leluhur Medan Area dalam mengajarkan saling menghormati satu sama lain agar kehidupan di Medan Area menjadi guyub rukun.

Ketiga, kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi. Faktor pendorong sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan lainnya adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi itu sendiri. Faktor pendorong sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan lainnya adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi itu sendiri. Sikap toleransi antar umat beragama dalam setiap waktu harus diperbarui dan semakin baik lagi. Sikap toleransi akan semakin baik apabila dalam diri masyarakat sudah melekat kesadaran akan pentingnya bertoleransi antar umat beragama. Kesadaran pentingnya toleransi juga merupakan suatu penerapan sila ke tiga Pancasila yakni “Persatuan Indonesia”. Indonesia merupakan Negara yang beragam dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Bhinneka Tunggal Ika dapat dijadikan acuan secara tepat dalam hidup berbangsa dan bernegara, makna Bhinneka Tunggal Ika perlu difahami secara tepat dan benar untuk selanjutnya difahami bagaimana cara mengimplementasikan secara tepat dan benar pula (Muslich & Adnan, 2013).

Dampak Positif Adanya Sikap Toleransi antar Umat Beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan

Adanya pengimplementasian sikap toleransi di kelurahan Medan Area Kota Medan, maka akan berdampak positif bagi warga Kelurahan Medan Area itu sendiri. Macam-

macam dampak positif yang diperoleh dari adanya sikap toleransi adalah:

Pertama, Terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun, Apabila lingkungan masyarakat rukun maka masyarakat akan merasa nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kedua, Terciptanya lingkungan masyarakat yang damai, apabila lingkungan tempat tinggal damai maka masyarakat akan merasa aman, nyaman, dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari tanpa adanya konflik antar umat beragama. Ketiga, masyarakat memiliki rasa persaudaraan yang kuat, Apabila sikap toleransi antar umat beragama berjalan cukup baik maka rasa persaudaraan untuk menjalin silaturahmi juga semakin erat. Karena masyarakat akan saling menghargai satu sama lain dan menghormati perbedaan yang ada. Keempat, masyarakat memiliki sikap nasionalisme yang tinggi, Sikap toleransi antarumat beragama berjalan cukup baik maka sikap nasionalisme masyarakat Medan Area akan semakin baik pula. Karena toleransi erat hubungannya dengan rasa persatuan. Sedangkan Indonesia merupakan Negara yang beragam, jadi semakin masyarakatnya mengimplementasikan sikap toleransi maka semakin tinggi rasa nasionalisme nya.

PENUTUP

Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Medan Area Kota Medan dapat dilihat dari pengimplementasian sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa sikap toleransi antar umat beragama yang di implementasikan oleh masyarakat diantaranya yakni sikap tidak mempermasalahkan status agama dalam kegiatan bermasyarakat; saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan; saling menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan; dan saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Implementasi sikap toleransi antar umat beragama sudah mengakar dari nenek moyang ini terbukti tidak adanya konflik antar umat beragama sampai sekarang ini.

Faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama diantaranya adalah adanya peran dari tokoh masyarakat dan tokoh agama; adanya tradisi dari para leluhur; dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi. Adanya faktor pendorong tersebut maka masyarakat saling kerja sama dalam menghargai sesama manusia dan saling menghormati perbedaan keyakinan. Dengan begitu apabila ada percikan-percikan toleransi maka akan tergerus dengan sendirinya.

Dampak positif dari adanya sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Medan Area Kota Medan diantaranya yakni terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun,

terciptanya lingkungan masyarakat yang damai, masyarakat mamemiliki rasa persaudaraan yang kuat, dan masyarakat memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, S. A. H. (2003). *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Ciputat Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta.
- Bukhori, B. (2012). *Toleransi Terhadap Umat Kristiani*. IAIN Walisongo Semarang.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2).
- Furchan, A., & Maimun, A. (2005). *Studi Tokoh*. Pustaka Pelajar.
- Hidayat, M. N. (2014). *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*. Nasyrul'ilmi.
- Muslich, & Adnan, Q. (2013). *Nilai Universal Agama-agama di Indonesia*. Kaukaba Dipantara.
- Setiyawan, A. (2015). Pendidikan Toleransi dalam Hadits Nabi SAW. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supadie, D. A., & Sarjuni. (2011). *Pengantar Studi Islam*. Rajawali Press.